

MENAKAR INTEGRASI ISLAM DAN ILMU PENGETAHUAN PADA SEKOLAH ISLAM TERPADU

Oleh: Achmad Faqihuddin dan A Toto Suryana Afriatien

Universitas Pendidikan Indonesia

Email: faqih@upi.edu

Abstrack

The emergence of Integrated Islamic Schools adds to the treasures for the development of Islamic education in Indonesia. Prior to the emergence of Integrated Islamic Schools, educational institutions in Indonesia consisted of madrasas, public schools and Islamic boarding schools. The existence of Integrated Islamic Schools brings different colors and characteristics when compared to madrasas and pesantren. Integrated Islamic Schools combine religious education which is the hallmark of Islamic boarding schools and modern education which is the hallmark of public schools. The concept of integration is built by combining religious education and general education in one curriculum. The subjects and coaching activities presented are integrated with each other with Islamic values. This study uses a qualitative approach. The results of the study indicate that the concept of integration or integration between Islam and science in Integrated Islamic schools has been contained in the curriculum. However, the limitations of learning resources and teaching resources that can integrate Islam and science are a challenge in their efforts to implement the concept of integration in the Integrated Islamic School. So that the process of Islamization of subjects and training of teaching resources should continue to be carried out to realize an Integrated Islamic School that is in line with the concept of integration.

Keywords : *Islamic Education, Islamization of Knowledge, Integrated Islamic School*

Abstrak

Munculnya Sekolah Islam Terpadu menambah khazanah bagi perkembangan pendidikan Islam di Indonesia. Sebelum munculnya Sekolah Islam Terpadu, lembaga pendidikan di Indonesia terdiri atas madrasah, sekolah umum dan pesantren. Keberadaan Sekolah Islam Terpadu membawa warna dan ciri khas yang berbeda bila dibandingkan dengan madrasah dan pesantren. Sekolah Islam Terpadu memadukan antara pendidikan agama yang menjadi ciri khas dari pesantren dan pendidikan modern yang menjadi ciri khas dari sekolah umum. Konsep keterpaduan dibangun dengan memadukan antara pendidikan agama dan pendidikan umum dalam satu kurikulum. Mata pelajaran dan kegiatan pembinaan yang disajikan terintegrasi satu sama lainnya dengan nilai-nilai Islam. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa konsep keterpaduan atau integrasi antara Islam dan ilmu pengetahuan pada sekolah Islam Terpadu sudah tertuang dalam kurikulum. Namun keterbatasan sumber belajar dan sumber daya pengajar yang dapat mengintegrasikan antara Islam dan ilmu pengetahuan menjadi tantangan tersendiri dalam upaya mengimplementasikan konsep keterpaduan pada Sekolah Islam Terpadu. Sehingga proses Islamisasi mata pelajaran dan pelatihan sumber daya pengajar sebaiknya terus dilakukan untuk mewujudkan Sekolah Islam Terpadu yang sejalan dengan konsep keterpaduannya.

Kata kunci : Pendidikan Islam, Islamisasi Pengetahuan, Sekolah Islam Terpadu

A. PENDAHULUAN

Dalam memahami pendidikan Islam, sedikitnya ada dua makna yang berkaitan erat saat mendefinisikan terkait pendidikan Islam. Pemahaman pertama mendefinisikan pendidikan Islam sebagai pendidikan tentang Islam, sedangkan pemahaman kedua mendefinisikan pendidikan menurut Islam. Kebanyakan dari kaum muslimin, mendefinisikan pendidikan Islam sebagai konsep Pendidikan Islam lebih berorientasi pada materi, kurikulum pendidikan dan metode bagaimana seorang guru menyampaikan materi Pendidikan Islam kepada siswa. Sehingga dapat disimpulkan Pendidikan Islam merupakan proses yang terjadi pewarisan nilai-nilai Islam (*Transfer of Islamic values*) dari generasi tua kepada generasi muda (Priatmoko, 2018).

Adanya dikotomi antara agama dan sains, khususnya pada dunia pendidikan sudah sejak lama disadari keberadaannya oleh kaum muslimin. Sebagai respon dari kondisi tersebut pernah diadakanlah konferensi mengenai pendidikan Islam pada tahun 1977 yang dilaksanakan di Makkah, Arab Saudi. Salah satu respon kaum muslimin dalam menyikapi dikotomi antara agama dan sains yaitu dilakukan usaha Islamisasi sains. Ide islamisasi ini disampaikan oleh Syed Naquib Al-Attas dan Isma'il Raji' Al-Faruqi. Al-Attas berangapan bahwa tantangan terbesar bagi kaum muslimin yaitu membebaskan ummat Islam dari belenggu magis, mitologis, animisme, dan penguasaan sekularisme pada akal dan bahasa umat Islam (Novayani, 2017). Sekularisasi dapat difahami sebagai upaya pembebasan manusia dari agama, metafisika dan hal yang bersifat religius (Al-Attas, 1981, hal. 20).

Sekularisasi yang terjadi melahirkan ilmu bebas nilai. Sedangkan al-Faruqi berpendapat bahwa ilmu itu tidak bebas nilai (*value free*), melainkan ilmu itu terikat (*value bound*) dengan nilai-nilai yang diyakini kebenarannya. Ilmu memiliki tujuan yang sama, konsepsi ilmu disandarkan atas prinsip metafisika, ontologi, epistemologi dan aksiologi dimana tauhid menjadi kunci dan muara dari segala ilmu pengetahuan. Adapun akar permasalahan yang dihadapi kaum muslimin pada saat ini yaitu pada sistem pendidikan yang ada, lebih spesifik masalah yang muncul pada ilmu kontemporer (Septiana, 2020).

Dengan permasalahan yang dihadapi kaum muslimin dalam hal pendidikan, maka pendidikan Islam diharapkan dapat melakukan internalisasi ide dan gagasan keagamaan yang dipadukan dengan ilmu pengetahuan kepada peserta didik untuk mewujudkan budaya duniawi dan budaya agamis secara integratif. Pendidikan Islam juga diharapkan mampu melakukan integrasi antara ilmu pengetahuan umum dan agama yang melahirkan satu wawasan yang bermuara pada konsep tauhid. Adanya pendidikan Islam diharapkan dapat menyiasati perubahan sosial yang diakibatkan oleh ilmu pengetahuan dan teknologi berikut solusinya. Lembaga pendidikan Islam diharapkan tidak hanya fokus hanya menggali ilmu keagamaan, akan tetapi lembaga pendidikan Islam mampu mengembangkan ilmu umum secara integrasi (Priatmoko, 2018).

Integrasi dan islamisasi ilmu pengetahuan adalah kunci utama dari sekian banyak kunci dalam merealisasikan tujuan pendidikan islam. Tujuan pendidikan islam tidak hanya melahirkan manusia-manusia yang mempunyai prestasi intelektual, akan tetapi yang paling utama yaitu memiliki *akhlaqul karimah*. Pada konsep integrasi dan islamisasi ilmu, dalam landasan berpikir karena dianggap benar secara filosofis, ilmu pengetahuan tidak dibangun berdasarkan falsafah materialisme. Sebagaimana Falsafah materialisme yang dibangun sains modern melahirkan malapetaka bagi kehidupan manusia. Ilmu pengetahuan hendaknya dibangun berdasarkan kesatuan dan hierarki wujud, yang menghantarkannya kepada tauhid, pengakuan akan ke-Maha Esa-an Allah swt sebagai pencipta dari semua baik yang nampak maupun yang belum nampak di jagat raya ini (Fauzi, 2017).

Selama ini, penanaman tauhid kebanyakan lembaga pendidikan Islam dibebankan kepada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam ataupun Mata pelajaran aqidah. Dari beberapa kajian yang sudah dilakukan sebelumnya, gagasan Islamisasi pengetahuan perlu diimplementasikan dalam pelaksanaan pendidikan Islam. Ide islamisasi ilmu pengetahuan merupakan sebuah upaya dalam mengembangkan ilmu pengetahuan atas dasar nilai-nilai Islam dan penguatan tauhid yaitu menanamkan akidah akhlak dalam setiap mata pelajaran dan materi ajar (Sudarto, 2021) Konsep Islamisasi Sains dalam dunia pendidikan diaplikasikan dalam bentuk : (1) Islamisasi pada kurikulum maupun silabus, yaitu dengan penanaman materi-materi dasar tentang konsep-konsep Islam; (2) Internalisasi konsep-konsep Islam ke dalam disiplin ilmu, dibuatkan bukunya atau catatannya, dan diajarkan; (3) Bersifat objektif terhadap produk ilmu pengetahuan modern yang bermanfaat dan selaras dengan nilai Islam; (4) Penanaman budaya islami, seperti menjaga adab-adab menuntut ilmu; (5) menjaga konsistensi atau istiqomah (Septiana, 2020). Sekolah Islam Terpadu merupakan sekolah yang hadir dengan konsep Islamisasi sains pada dunia pendidikan, dimana mengintegrasikan antara Islam dengan sains. Penelitian ini bertujuan menakar sejauh mana Sekolah Islam Terpadu dalam mengaplikasikan konsep Islamisasi sains yang mengintegrasikan ilmu pengetahuan umum dan agama dalam satu balutan pendidikan Islam.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan sebuah metode penelitian untuk melakukan eksplorasi dan barulah kemudian memahami esensi yang dianggap oleh beberapa individu ataupun kelompok sebagai bagian dari sebuah masalah sosial ataupun kemanusiaan (Creswell, 2014, hal. 4). Penelitian kualitatif ini, dalam prosesnya melibatkan langkah penting, diantaranya yaitu mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan prosedur. Mengumpulkan data-data secara spesifik dari partisipan penelitian, langkah berikutnya menganalisis data yang terkumpul untuk dideskripsikan, juga tema dengan menggunakan metode analisis teks dan melakukan interpretasi makna yang lebih luas dari temuan. Setelah itu barulah

menulis laporan menggunakan struktur dan kriteria evaluasi yang fleksibel. Selain itu memasukkan reflektivitas dan bias subjektifitas (Creswell, 2015, hal. 52–53).

Dalam menentukan partisipan dan tempat penelitian, penelitian ini menggunakan pendekatan sampling berupa sampling purposif (*purposeful sampling*). *Purposeful sampling* merupakan peneliti dengan sengaja memilih individu dan tempat untuk diangkat dan diteliti sebagai fenomena sentral. Adapun standar yang digunakan dalam memilih partisipan dan tempat diantaranya yaitu kayanya informasi yang akan didapatkan (Creswell, 2015, hal. 406). Adapun partisipan dalam penelitian ini yaitu Sekolah Islam Terpadu dari mulai jenjang SD, SMP dan SMA. Adapun sekolah yang menjadi partisipan penelitian ini yaitu SD IT Arrafi' Drajat Bandung, SMP IT At-Taubah Karawang dan SMA Terpadu Baiturrahman Ciparay-Bandung.

Instrumen penelitian kualitatif berlaku *human instrument*, dimana peneliti sendiri dapat berfungsi secara langsung dalam menentukan fokus penelitian, melaksanakan pengumpulan data, melakukan penilaian terhadap kualitas data, melaksanakan analisis data, melaksanakan penafsiran data dan membuat kesimpulan atas temuan-temuan yang ada di lapangan. Untuk itulah *the researcher is the key instrumen* atau peneliti merupakan instrumen kunci dalam melaksanakan proses penelitian kualitatif (Sugiono, 2011, hal. 59–60). Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan kajian pustaka, *Forum Group Discussion* (FGD) dan studi dokumentasi.

Adapun analisis data kualitatif merupakan sebuah rangkaian aktifitas dengan cara melakukan reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*) serta penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing/ verification*) (Miles & Huberman, 1992, hal. 16). Analisis data dalam penelitian ini yaitu setelah diperoleh data hasil dari studi pustaka, *Forum Group Discussion* (FGD) dan juga studi dokumentasi yang selanjutnya dilakukan reduksi dari data yang terkumpul. Setelah dilakukan reduksi data, kemudian penyajian data. Setelah itu barulah kemudian dilakukan penarikan kesimpulan dan verifikasi.

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Sekolah Islam Terpadu

Sekolah Islam Terpadu yaitu sekolah atau pendidikan yang pada pada aplikasinya dilaksanakan dengan pendekatan keterpaduan. Konsep keterpaduan yang disusun atau diwujudkan dengan mengawinkan antara pendidikan agama dan pengetahuan umum dalam sebuah kurikulum. Pada kurikulum Sekolah Islam Terpadu mata pelajaran yang disampaikan kepada peserta didik terintegrasi satu sama lainnya. Tidak hanya pada mata pelajaran, konsep keterpaduan juga diimplementasikan pada kegiatan ekstrakurikuler dengan tidak terlepas dari lingkup nilai-nilai ajaran Islam. Pendidikan yang dilaksanakan dengan cara tidak dikotomi dan tidak juga disajikan secara terpisah. Konsep pendidikan Islam terpadu pada intinya tidak memisahkan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan agama pada satu sistem yang terpadu. Selain itu,

gagasan konsep keterpaduan yang ada juga menyasar pada pengembangan pada pola asuh, ranah, serta materi pembelajaran (Ginting, 2020).

Penggunaan ‘terpadu’ pada Sekolah Islam Terpadu atau sistem pendidikan memiliki tujuan diantaranya yaitu untuk menguatkan (*littuākid*) lembaga pendidikan Islam secara komperhensif. Pada hakikatnya Islam merupakan agama yang komperhensif dan integral, dalam artian tidak parsial. Islam mengatur semua lini kehidupan dan antar semua lini saling berhubungan. Penggunaan kata terpadu ingin menekankan bahwa pendidikan tidak hanya berorientasi pada satu aspek semata. Alasan sistem pendidikan harus bersifat terpadu pada dasarnya sebagai upaya dalam melahirkan sistem pendidikan yang unggul (Ginting, 2020).

Adapun pengertian umum yang komprehensif bahwa Sekolah Islam Terpadu merupakan Sekolah Islam yang dilaksanakan dengan memadukan secara integratif nilai-nilai dan ajaran Islam dalam suatu bangunan kurikulum dengan pendekatan pembelajaran yang efektif dan pelibatan yang optimal juga koperatif antara guru dan orang tua, serta masyarakat untuk membina karakter dan kompetensi peserta didik (JSIT Indonesia, 2016b).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa SD IT Arrafi’ Drajat Bandung, SMP IT At-Taubah Karawang dan SMA Terpadu Baiturrahman Ciparay-Bandung merupakan sekolah yang mengaplikasikan konsep Sekolah Islam Terpadu. Prinsip pendidikan pada SDIT Ar-Rafi’ iman (aqidah) sebelum amal, iman (aqidah) sebelum ilmu, ilmu sebelum amal dan menjadikan Al-Quran sebagai *Core Value* Pendidikan merupakan implementasi dari konsep keterpaduan. Begitu juga dengan SMPIT At-Taubah mengimplementasikan konsep keterpaduan melalui mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dipecah menjadi beberapa mata pelajaran yang lebih spesifik. SMA Terpadu Baiturrahman sekolah terpadu atau terintegrasi dengan pendidikan keIslaman dimana substansi materi dari setiap mata pelajaran memiliki kaitan yang erat, sehingga membentuk satu substansi pokok yang utuh yang bersumber dari Aqidah Islam.

2. Sejarah SIT

Penduduk Indonesia mayoritas memeluk agama Islam. Kondisi ini berdampak pada keberadaan lembaga pendidikan yang ada di Indonesia. Di Indonesia, ada berbagai macam dan bentuk lembaga pendidikan. Dimulai dari pendidika umum maupun pendidika Islam. Corak lembaga pendidikan Islam juga beragam, mulai dari pondok pesantren dengan berbagai ciri khasnya, sekolah Islam atau madrasah dengan berbagai jenjang dan tipenya, serta perguruan tinggi dengan berbagai program studi yang dimilikinya (Indriya et al., 2021). Lahirnya Sekolah Islam Terpadu memberi warna baru atas perkembangan pendidikan di Indonesia. Sejarah Sekolah Islam Terpadu bermula dari pendirian Sekolah Islam Terpadu Nurul Fikri Jakarta yang dibidani oleh para aktivis Masjid Kampus Institut Teknologi Bandung (ITB) dan Universitas Indonesia (UI) yang terbagung dalam komunitas Jamaah Tarbiyah. Saat ini Sekolah Islam Terpadu telah tersebar luas di negeri ini. Walaupun sama-sama

mewujudkan tujuan pendidikan Indonesia, Sekolah Islam Terpadu berbeda dengan tiga lembaga pendidikan lain, yakni pesantren, madrasah, dan sekolah umum. Sekolah Islam Terpadu ingin memadukan antara pendidikan agama yang menjadi ciri khas dari pesantren dan pendidikan modern yang menjadi ciri khas dari sekolah umum. Adapun pembeda dengan madrasah, meskipun sama dalam hal memadukan antara pelajaran umum dan pelajaran agama, Sekolah Islam Terpadu tidak hanya sebatas memadukan kedua kategori mata pelajaran tersebut dalam sebuah kurikulum formal semata, namun keduanya baik pelajaran umum maupun pelajaran agama menyatu dalam satu kepribadian anak didik (Kurniawan & Ariza, 2020).

Kehadiran Sekolah Islam Terpadu dengan segala macam ragamnya, dalam sejarah pendidikan islam di Indonesia lahir sebagai wujud kegelisahan akan hasil lulusan sekolah di Indonesia. Dimana hasil lulusannya tidak memiliki daya tahan yang kokoh terhadap arus dan virus globalisasi, disebabkan sistem pendidikan sekolah di Indonesia bersifat dikotomik, menguasai ilmu-ilmu duniawi tapi tidak memiliki semangat keagamaan yang kuat, rentan dengan pengaruh virus globalisasi, jauh dari nilai-nilai Islami. Kondisi ini dirasakan kurang baik bagi masa depan generasi muslim Indonesia. Maka, sebagai alternatif dan solusinya perlu melakukan rekonstruksi ulang sistem pendidikan yang ada dengan menggunakan sistem pendidikan Islam terpadu (Lubis, 2018).

Sekolah Islam Terpadu pada hakekatnya merupakan sekolah yang mengimplementasikan konsep pendidikan Islam dengan berlandaskan pada Al-Quran dan As-Sunnah. Konsep operasional Sekolah Islam Terpadu merupakan akumulasi dari proses pembudayaan, pewarisan dan pengembangan ajaran agama Islam, budaya dan peradaban Islam dari generasi ke generasi. Istilah 'terpadu' dalam Sekolah Islam Terpadu dimaksudkan sebagai penguat dari Islam itu sendiri, dalam artian Islam yang utuh menyeluruh, *Integral*, bukan *parsial*, *syumuliah* bukan *juz'iyah*. Hal ini menjadi semangat utama dalam gerakan dakwah di bidang pendidikan sebagai pembanding terhadap pemahaman sekuler, dikotomi, *juz'iyah* (JSIT Indonesia, 2016b). Gencarnya arus sekularisasi dan kondisi pendidikan yang cenderung dikotomis menjadi salah satu alasan lahirnya Sekolah Islam Terpadu baik di SD IT Arrafi' Drajat Bandung, SMP IT At-Taubah Karawang dan SMA Terpadu Baiturrahman Ciparay-Bandung dan Sekolah Islam Terpadu lainnya.

3. Kurikulum Sekolah Islam Terpadu

Kurikulum yaitu seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman dalam penyelenggaraan suatu kegiatan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Kurikulum terpadu adalah suatu kegiatan untuk menata keterpaduan dalam berbagai materi mata pelajaran melalui tema lintas dalam bidang untuk membentuk suatu keseluruhan yang dapat bermakna, sehingga batas antara berbagai bidang studi tidaklah ketat atau boleh dikatakan tidak ada. Kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) sesungguhnya

melengkapi kurikulum nasional. Dalam kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) seluruh mata pelajaran wajib melakukan dan melaksanakan internalisasi pada nilai-nilai Islam didalamnya (Robingatin, 2015).

Sekolah Islam Terpadu atau SIT merupakan lembaga pendidikan formal yang mengimplementasikan sistem pendekatan dan penyelenggaraan pendidikan dengan memadukan pendidikan umum dan pendidikan agama kedalam satu kesatuan rangkuman kurikulum. Semua mata pelajaran dan semua kegiatan sekolah dalam satu bingkai ajaran dan pesan nilai Islam. Pada sistem ini terhindar dari dikotomi, keterpisahan dan juga sekularisasi. Pelajaran umum seperti matematika, Ilmu Pengetahuan Alam, Ilmu Pengetahuan Sosial, Bahasa, Pendidikan Jasmani dan Kesehatan, Keterampilan dalam satu bingkai ajaran Islam. Sementara itu, pada pelajaran agama, muatan dalam kurikulum diperkaya melalui pendekatan konteks kontemporer dan azas manfaat ilmu dalam aktivitas kehidupan sehari-hari, baik kebermanfaatn hari ini maupun kebermanfaatn di masa yang akan datang. Pembelajaran pada Sekolah Islam Terpadu dilakukan dengan pendekatan pembelajaran yang efektif, optimal dan koperatif antara guru dan orang tua, serta masyarakat untuk membina karakter dan kompetensi peserta didik (Kurniawan & Ariza, 2020).

Sekolah Islam Terpadu mendesain kurikulum yang mampu mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam berbagai mata pelajaran non-pendidikan agama Islam, bahkan indikator pencapaian belajar peserta tidak hanya diukur melalui tercapainya sebuah kompetensi, akan tetapi indikator yang lebih ditekankan yaitu sejauh mana siswa dapat berkomitmen terhadap penjagaan nilai-nilai Islam yang telah dipelajari. Bentuk implementasi dari pelaksanaan terhadap desain kurikulum yaitu dengan menggunakan kurikulum 2013 yang dipadukan dengan kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) dan kurikulum hasil olahan sekolah sendiri. Tentunya kurikulum yang disusun dengan mengintegrasikan nilai-nilai keislaman pada semua mata pelajaran. Nilai-nilai keIslaman tersebut yang nantinya akan mempengaruhi karakter/ akhlak peserta didik (Rojii et al., 2019). Selain kurikulum yang memiliki kekhasan Sekolah Islam Terpadu, telaah terhadap kurikulum yang digunakan, Sekolah Islam Terpadu memiliki silabus yang disusun secara mandiri dan dikembangkan melalui telaah terhadap kurikulum yang digunakan. Begitu juga dengan Rancangan Perencanaan Pembelajaran (RPP) terdapat perbedaan dengan sekolah lainnya, salah satu perbedaan yang muncul yaitu muatan lebih dominan kepada IMTAQ dan budi pekerti (Ismail, 2018).

Kurikulum SD IT Arrafi' Drajat Bandung dikembangkan dengan pendekatan Pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi (*Competence Based Curriculum Development*). Kurikulum Ar Rafi' berlandaskan pada rasional yang bersifat abadi yaitu Aqidah (*Bersumber Al Qur'an dan Sunah*). Mata pelajaran yang disajikan berupa Tsaqofah Islamiyah, merujuk ayat- ayat Qouliyah dan Ilmu yang merujuk pada ayat-ayat kauniyah, diantaranya yaitu PAI (agama) IPS dan Bahasa (Arab dan

Indonesia), IPA, Matematika, Bahasa Inggris (Ilmiah), IPS Dasar, Sejarah, Geografi, Ekonomi. Selain itu Tsaqofah Islamiyah atau Teori Konsep yang Mutlak, Membangun Akidah dengan Prinsip Keyakinan Sebelum Amal IPA Dasar Fisika dan Biologi.

Susunan kurikulum SMP IT At-Taubah Karawang merupakan kombinasi dari kurikulum nasional, kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) dan kurikulum yayasan. Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dipecah menjadi beberapa mata pelajaran yang lebih spesifik. Tahfidz dan Peringatan Hari Besar Islam. Sejarah Kebudayaan Islam, Fiqih, Al-Quran Hadits, Aqidah dan Akhlak, Iqra, Tahfidz, Bahasa Arab, Keaswajaan.

SMA Terpadu Baiturrahman Ciparay-Bandung sekolah terpadu atau terintegrasi dengan pendidikan ke-Islaman dimana para siswa diasramakan di lingkungan sekolah, sehingga ada dua kurikulum yang diadopsi yaitu KTSP atau kurikulum 2013 dibawah Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia. Kurikulum *Tsaqafah Islamiah* (kurikulum yayasan yang dibuat dan dikembangkan oleh Yayasan Baiturrahman Indonesia). SMA Terpadu Baiturrahman yang disajikan adalah hasil dari pengembangan materi PAI dalam Kurikulum Nasional, yang teruraikan dalam beberapa mata pelajaran yaitu Aqidah, Tafsir, Tahfiz, Nahwu-Sharaf, Qira'atul Kutub, Ushul Fiqih dan Khithabah. Selain itu substansi materi dari setiap mata pelajaran memiliki kaitan yang erat, sehingga membentuk satu substansi pokok yang utuh yang bersumber dari Aqidah Islam.

4. Integrasi Islam dan Ilmu Pengetahuan di SIT

Sekolah islam terpadu juga menekankan keterpaduan dalam metode pembelajaran sehingga dapat mengoptimalkan ranah kognitif, afektif dan konatif atau Psikomotorik. Sekolah Islam Terpadu juga memadukan pendidikan *aqliyah, ruhiyah dan jasadiyah*. Dalam penyelenggaraannya memadukan keterlibatan dan partisipasi aktif lingkungan belajar yaitu sekolah, rumah dan masyarakat. Dengan sejumlah pengertian di atas dapatlah ditarik suatu pengertian umum yang komprehensif bahwa sekolah Islam Terpadu adalah sekolah Islam yang diselenggarakan dengan memadukan secara integrative nilai dan ajaran Islam dalam bangunan kurikulum dengan pendekatan pembelajaran yang efektif dan pelibatan yang optimal dan koperatif antara guru dan orang tua, serta masyarakat untuk membina karakter dan kompetisi murid (JSIT Indonesia, 2016a).

Konsep Islamisasi Sains dalam dunia pendidikan diaplikasikan dalam bentuk : (1) Islamisasi pada kurikulum maupun silabus, yaitu dengan penanaman materi-materi dasar tentang konsep-konsep Islam; (2) Internalisasi konsep-konsep Islam ke dalam disiplin ilmu, dibuatkan bukunya atau catatannya, dan diajarkan kepada mahasiswa; (3) Bersifat objektif terhadap produk ilmu pengetahuan modern yang bermanfaat dan selaras dengan nilai Islam; (4) Penanaman budaya islami, seperti menjaga adab-adab dalam menuntut ilmu; (5) menjaga konsistensi atau istiqomah (Septiana, 2020).

Integrasi Islam dan Ilmu Pengetahuan di SD IT Arrafi' Drajat Bandung yaitu difahami bahwa Kurikulum adalah Jantungnya Pendidikan. *Core* Kurikulum di Arrafi' adalah Al Qur'an dan Sunnah. Materi Pembelajaran Berbasis Al Qur'an dan Sunah yang Berintikan Aqidah. guru adalah ujung tombak pendidikan. Sedangkan di SMP IT At-Taubah Karawang membentuk akhlak siswa menurut tuntunan Islam. Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dipecah menjadi beberapa mata pelajaran yang lebih spesifik. Setiap pembelajaran diawali dengan berdoa dan pembiasaan Islam lainnya. Adapun sumber belajar dalam pembelajaran ilmu umum atau ilmu pengetahuan menggunakan buku yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi RI.

SMA Terpadu Baiturrahman Ciparay-Bandung dilakukan upaya Islamisasi Model Purifikasi, Islamisasi Model Modernisasi Islam dan Islamisasi Model Neo-Modernisasi. Islamisasi Model Purifikasi bermakna pembersihan atau pensucian, berusaha meyelenggarakan pencarian ilmu pengetahuan agar sesuai dengan nilai dan norma Islam secara kaffah, lawan dari berislam yang parsial. Islamisasi Model Modernisasi Islam yaitu modernisasi berarti proses perubahan menurut fitrah atau sunatullah. Model ini berangkat dari kepedulian terhadap keterbelakangan umat Islam yang disebabkan oleh sempitnya pola pikir dalam memahami agamanya, sehingga sistem pendidikan Islam tertinggal jauh dari bangsa non muslim. Islamisasi Model Neo-Modernisasi, model ini berusaha memahami ajaran-ajaran dan nilai-nilai mendasar yang terkandung dalam al-Quran dan al-Hadits dengan mempertimbangkan khasanah intelektual Muslim klasik serta mencermati kesulitan-kesulitan dan kemudahan-kemudahan yang ditawarkan IPTEK.

Pedoman pembelajaran berbasis Islam (yang dibuat yayasan) merupakan acuan untuk pembelajaran dan disetarakan sebagai Standar Proses. Standar Proses adalah kriteria mengenai pelaksanaan pembelajaran untuk mencapai Standar Kompetensi Lulusan. *Uslub* (metode) dan pendekatan hasil dari identifikasi dari ayat-ayat Al-Quran dan Hadits. *Uslub* inilah yang dipergunakan oleh seluruh guru dalam melaksanakan pembelajaran bukan hanya pada mata pelajaran tsaqafah Islamiyah melainkan mata pelajaran Nasional (KTSP).

Dari hasil penelitian pada SD IT Arrafi' Drajat Bandung, SMP IT At-Taubah Karawang dan SMA Terpadu Baiturrahman Ciparay-Bandung bahwa kurikulum yang digunakan merupakan perpaduan kurikulum nasional dan kurikulum yayasan, ada pula Sekolah yang mengadopsi dari Kurikulum Jaringan Islam terpadu (JSIT). Islamisasi pada kurikulum maupun silabus, yaitu dengan penanaman materi-materi dasar tentang konsep-konsep Islam sudah dilakukan di Sekolah Islam Terpadu. Sedangkan Internalisasi konsep-konsep Islam ke dalam disiplin ilmu, dibuatkan bukunya atau catatannya, dan diajarkan merupakan upaya serius yang harus dilakukan selanjutnya. Diantara faktor penghambat yang dalam implemetasi konsep integrasi atau keterpaduan yaitu berkaitan pada kompetensi pengetahuan keagamaan guru yang

berbeda-beda hal ini disebabkan tidak semua guru memiliki latar belakang pendidikan dari lembaga pendidikan Islam (Ginting, 2020).

D. KESIMPULAN

Sekolah Islam Terpadu lahir sebagai wujud kegelisahan akan hasil lulusan sekolah di Indonesia yang tidak memiliki daya tahan yang kokoh terhadap arus sekularisasi. Terjadinya dikotomik dipandang menjadi penyebab lahirnya kondisi tersebut. Keberadaan Sekolah Islam Terpadu membawa warna dan ciri khas yang berbeda bila dibandingkan dengan madrasah dan pesantren. Sekolah Islam Terpadu memadukan antara pendidikan agama yang menjadi ciri khas dari pesantren dan pendidikan modern yang menjadi ciri khas dari sekolah umum. Konsep keterpaduan dibangun dengan memadukan antara pendidikan agama dan pendidikan umum dalam satu kurikulum. Mata pelajaran dan kegiatan pembinaan yang disajikan terintegrasi satu sama lainnya dengan nilai-nilai Islam.

Konsep keterpaduan pada Sekolah Islam Terpadu diaplikasikan dalam bentuk Islamisasi pada kurikulum maupun silabus yaitu dengan penanaman materi-materi dasar tentang konsep-konsep Islam; Internalisasi konsep-konsep Islam ke dalam disiplin ilmu, dibuatkan bukunya atau catatannya, dan diajarkan; Bersifat objektif terhadap produk ilmu pengetahuan modern yang bermanfaat dan selaras dengan nilai Islam; Penanaman budaya islami, seperti menjaga adab-adab menuntut ilmu; menjaga konsistensi atau istiqomah. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa konsep keterpaduan atau integrasi antara Islam dan ilmu pengetahuan pada Sekolah Islam Terpadu sudah tertuang dalam kurikulum. Namun keterbatasan sumber belajar dan sumber daya pengajar yang dapat mengintegrasikan antara Islam dan ilmu pengetahuan menjadi tantangan tersendiri dalam upaya mengimplementasikan konsep keterpaduan pada Sekolah Islam Terpadu. Sehingga proses Islamisasi mata pelajaran dan pelatihan sumber daya pengajar sebaiknya terus dilakukan untuk mewujudkan Sekolah Islam Terpadu yang sesuai dengan konsep keterpaduannya.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Al-Attas, S. M. N. (1981). *Islam dan Sekularisme*. Penerbit Pustaka - Perpustakaan Salman IPB.
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*. Pustaka Pelajar.
- Creswell, J. W. (2015). *Riset Pendidikan Perencanaan, Pelaksanaan dan Evaluasi*. Pustaka Pelajar.
- Fauzi, A. (2017). Amin Fauzi integrasi sains dgn agama. *Jurnal Pendidikan Islam Uhamka*, 8(1), 18.
- Ginting, N. (2020). Implementasi Konsep Pendidikan Islam Terpadu Di Sekolah Islam

- Terpadu Ulul Ilmi Islamic School Kota Medan. *Al-Muaddib : Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial dan Keislaman*, 5(2), 293–304. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.31604/muaddib.v5i1.293-304>
- Indriya, Indrayanto, & Falah. (2021). TELAAH PENDIDIKAN ISLAM DI RUSIA DAN INDONESIA (Pengaruh Sejarah Pendidikan Islam di Rusia dan Indonesia Terhadap Perkembangan Islam). *Edukasi Islam : Jurnal Pendidikan Islam*, 10(01), 263–286. <https://doi.org/10.30868/ei.v10i01.955>
- Ismail, F. (2018). PELAKSANAAN KURIKULUM JSIT (Jaringan Sekolah Islam Terpadu) DI SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU AL-FURQON PALEMBANG. *Muaddib : Studi Kependidikan dan Keislaman*, 8(1), 14. <https://doi.org/10.24269/muaddib.v8i1.1049>
- JSIT Indonesia. (2016a). *Makna 'TERPADU' pada SIT*. <https://jsit-indonesia.com/sample-page/makna-terpadu-pada-sit/>
- JSIT Indonesia. (2016b). *Pengertian Sekolah Islam Terpadu*. <https://jsit-indonesia.com/sample-page/pengertian-sekolah-islam-terpadu/>
- Kurniawan, H., & Ariza, F. N. (2020). Sekolah Islam Terpadu: Perkembangan, Konsep, Dan Implementasi. *Ittihad*, IV(1), 81–88.
- Lubis, A. (2018). SEKOLAH ISLAM TERPADU DALAM SEJARAH Sekolah Islam Terpadu dalam Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia. *Jurnal Penelitian Sejarah dan Budaya*, 4(2), 1077–1095.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1992). *Analisis Data Kualitatif*. Universitas Indonesia Press.
- Novayani, I. (2017). Islamisasi Ilmu Pengetahuan Menurut Pandangan Syed M. Naquib Al-Attas Dan Implikasi Terhadap Lembaga Pendidikan International Institute of Islamic Thought Civilization (Istac). *Jurnal Al-Muta'aliyah STAI Darul Kamal NW Kembang kerang*, I(1), 74–89.
- Priatmoko, S. (2018). MEMPERKUAT EKSISTENSI PENDIDIKAN ISLAM DI ERA 4.0. *TA" LIM : Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 1(2), 1–19.
- Robingatin, S. (2015). Implementasi Kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu. *SYAMIL: Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education)*, 3(1), 127–154. <https://doi.org/10.21093/sy.v3i1.241>
- Rojii, M., Istikomah, I., Aulina, C. N., & Fauji, I. (2019). DESAIN KURIKULUM SEKOLAH ISLAM TERPADU (Studi Kasus di SMPIT Insan Kamil Sidoarjo). *Al-Tanzim : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(2), 49–60. <https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v3i2.667>

- Septiana, N. (2020). KAJIAN TERHADAP PEMIKIRAN ISMAIL RAJI AL-FARUQI TENTANG ISLAMISASI SAINS. *Journal of Islamic Education (JIE)*, 20(1), 20–34.
- Sudarto, S. (2021). Islamisasi Ilmu Dalam Pengembangan Pendidikan Islam. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(01), 99. <https://doi.org/10.30868/ei.v10i01.979>
- Sugiono. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta.